

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Berbagai macam aspek kehidupan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Setiap instansi pendidikan selalu berusaha meningkatkan mutu dalam pendidikan karena hak memperoleh pendidikan yang bermutu adalah hak setiap warga negara. Hal tersebut berlaku dari pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan juga mengutamakan penyiapan siswa dan membentuk sikap profesional untuk memasuki lapangan kerja. Program keahlian yang ada pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyesuaikan pada permintaan dunia kerja.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan menengah kejuruan terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen pokok untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurniasih dan Sani (2017: 1). Kurikulum di Indonesia telah dilakukan beberapa kali proses revisi, hingga kurikulum yang ditetapkan saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi 2017.

SMK N 1 Seyegan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai program keahlian salah satunya Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan. Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan adalah jurusan baru di SMK yang mempelajari tentang tahapan membangun sebuah bangunan, sanitasi, dan kegiatan untuk merawatnya. Program Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan ini diikuti oleh peserta didik selama empat tahun. Salah satu mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan adalah Sistem Utilitas Bangunan Gedung yang dipelajari di Kelas XI.

Kualitas pembelajaran erat hubungannya dengan ketersediaan sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar berupa buku Sistem Utilitas Bangunan Gedung di perpustakaan SMKN 1 Seyegan masih terbatas dan belum adanya sumber referensi yang tersedia yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 Revisi 2017. Referensi yang dipakai untuk mengajar sementara ini adalah buku lama yang sudah ada di sekolah, ditambah dengan materi dari internet kemudian diambil yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 Revisi 2017. Namun referensi tersebut dirasa masih kurang, sehingga dibutuhkan sumber belajar atau referensi lain untuk membantu proses kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar. Secara umum sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam 6 (enam) jenis yaitu: (1) pesan, (2) orang, (3) bahan yang meliputi buku, film, grafik dan sebagainya, (4) alat/perengkapan yang meliputi komputer, radio, VCD/DVD dan sebagainya, (5) pendekatan yang meliputi disikusi, seminar, dan pemecahan masalah, dan (6) lingkungan. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran mempermudah interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Adanya sumber belajar juga mempermudah siswa dalam memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan. Maka sumber belajar diharapkan dapat digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran maupun penugasan.

Sumber belajar yang dapat digunakan salah satunya adalah modul. Menurut Depdiknas (2002: 5) modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang dipaparkan dalam bentuk instruksi sendiri (*self instruction*). Berarti bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri

dengan bantuan yang terbatas dari pengajar atau orang lain. Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa karena di dalamnya terdapat petunjuk penggunaannya secara jelas, pendukung materi, instruksi pembelajaran, soal latihan hingga rangkuman (*self instructional*). Materi pembelajaran yang terdapat dalam modul dikemas dalam unit kegiatan yang utuh sehingga mudah dipelajari secara tuntas (*self contained*). Penggunaan modul pada siswa dapat membuat siswa mandiri dalam belajar. Apabila modul disusun secara baik dalam bentuk tampilan, isi yang sesuai dengan metode pembelajaran pada kurikulum yang ada, dan mempertimbangkan karakteristik siswa, maka siswa akan tertarik menggunakannya. Modul juga dapat mempermudah guru saat mengajar karena konsep pembelajarannya sudah tercermin di dalam modul tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan murid, ada beberapa alasan yang melatar belakangi pemilihan pembuatan modul pembelajaran. Pertama, kurangnya sumber acuan referensi mengenai mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung Kelas XI khususnya Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMKN 1 Seyegan. Kedua, kurangnya kemandirian siswa dalam mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan gedung. Ketiga, rendahnya keahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena penerapan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa lamban dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan dan pembuatan modul untuk mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung Kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan. Penggunaan modul yang telah dikembangkan ini

diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung, selain itu mampu menjadi sumber belajar siswa untuk mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMKN 1 Seyegan. Siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai kurikulum yang berlaku.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung siswa Kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK N 1 Seyegan belum optimal.
2. Kurangnya sumber belajar berupa buku referensi Sistem Utilitas Bangunan Gedung yang dimiliki siswa kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK N 1 Seyegan.
3. Kurangnya kemandirian siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMK N 1 Seyegan untuk mencari informasi dari sumber lain selain yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru karena materi pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung disampaikan dengan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas diketahui bahwa permasalahan terletak pada penggunaan media yang belum optimal menyebabkan siswa kurang mandiri dan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Sekolah memerlukan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk mendukung pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung saat ini di SMK N 1 Seyegan. Oleh karena itu, modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung untuk pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung perlu dibuat supaya dapat mengatasi kurangnya sumber belajar. Materi modul nantinya disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan dikemas secara menarik agar meningkatkan minat siswa untuk membaca.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai sumber belajar siswa Kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Seyegan?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai sumber belajar siswa Kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Seyegan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai sumber belajar siswa Kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai sumber belajar siswa Kelas XI Semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Seyegan.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini dibuat produk berupa modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung bagi siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK N 1 Seyegan yang telah disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Modul ini dibuat sebagai sumber belajar bagi siswa serta dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dan diterapkan pada setiap kali proses pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung. Adanya modul ini diharapkan dapat mengurangi keterbatasan sumber belajar siswa dan dapat membantu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi 2017. Modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung berisi materi pelajaran, lembar kegiatan, lembar evaluasi, kunci jawaban, dan glosarium. Di dalam modul ini terdiri dari 5 (lima) bab dimana pembelajaran pendekatan *scientific* (ilmiah) tercermin dalam tugas dan juga evaluasi. Pada

aspek media, modul ini disusun secara ringkas dan jelas sehingga tidak terlalu tebal. Tampilan yang menarik disertai gambar penjelas, berwarna, dan kualitas kertas yang baik. Produk nantinya tersedia dalam bentuk media cetak yang diproduksi secara ekonomis, mudah diperbaiki, dan mudah dibawa.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya modul sebagai salah satu acuan media untuk proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi sekolah.

2. Bagi Guru

Memperoleh bahan ajar berupa modul untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai sumber belajar siswa Kelas XI semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Seyegan.

3. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami materi mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai sumber belajar siswa Kelas XI semester 1 Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Seyegan.